

## PENGARUH KOMPETENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Muhammad Ramadhan Arif<sup>1</sup> dan Sukrisno Agoes<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [muhammad.127192013@stu.untar.ac.id](mailto:muhammad.127192013@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [sukrisnoa@fe.untar.ac.id](mailto:sukrisnoa@fe.untar.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kompetensi, integritas, dan pengalaman terhadap pencegahan kecurangan dengan pengendalian internal sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan auditor internal sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada auditor internal yang bekerja pada perusahaan properti komersial. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 81 dan kuesioner yang dikembalikan sebanyak 73. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tambahan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis berupa uji statisti t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, integritas dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan, sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kecurangan, dan integritas berpengaruh terhadap pengendalian internal, untuk variabel kompetensi dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal.

**Kata kunci:** kompetensi, integritas, pengalaman, pengendalian internal dan pencegahan kecuranga

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of competence, integrity, and experience on fraud prevention with internal control as a mediating variable. This study uses internal auditors as the object of research. The data used are primary data in the form of questionnaires distributed to internal auditors who work at commercial property companies. There are 81 questionnaires were distributed to respondents and 73 returned. This study used a quantitative approach and used multiple linear regression analysis with additional validity and reliability tests. This study also uses hypothesis testing in the form of t statistic test and coefficient of determination test. The results of this study indicate that competence, integrity and internal control have an effect on fraud prevention, while the experience variable has no effect on fraud prevention, and integrity has no effect on internal control, for competence and experience variables have no effect on internal control.*

**Keywords:** Competence, Integrity, Experience, Internal Control and Fraud Prevention

### PENDAHULUAN

Kehadiran pusat perbelanjaan modern, seperti properti komersial (Mall) di kota penyangga Ibu Kota Jakarta telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Kota penyangga tersebut salah satunya adalah Depok. Di kota ini telah berdiri banyak properti komersial, antara lain Depok Town Square (Lippo Group), Mall ITC Depok (Duta Pertiwi Group), Mall Margo City (Djarum Group), Cinere Mall (Megapolitan Group), Cinere Bellavue Mall, Plaza Depok, dan lain-lain. Kondisi ini menunjukkan indikasi perbelanjaan modern mulai diminati masyarakat kota Depok. Sejak tahun 2017 kota Depok telah menjadi pusat bisnis, faktor penyebabnya adalah wilayahnya strategis, banyak universitas (seperti Universitas Indonesia, Universitas Pancasila, dan Universitas Gunadarma), berkembangnya infrastruktur seperti jalan tol Depok - Antasari dan tol

lingkar luar depok dan berkembangnya jaringan transportasi (misalnya pembangunan terminal di beberapa tempat untuk antar kota dan provinsi).

Para pengusaha di bidang properti saat ini tertarik untuk membidik pembangunan pusat perbelanjaan sebagai pelengkap dalam bisnis properti rumah dan apartemen yang telah berjalan. Pembangunan ini sebagai suatu strategi perusahaan dalam memberikan fasilitas pada pihak yang telah membeli rumah atau unit apartemen agar mereka dapat juga berbelanja di *mall* pada lokasi yang sama. Pendapatan dari bidang properti komersial berbeda dengan apartemen dan rumah karena pengusaha dapat menyewakan unit-unit secara periode bulanan atau tahunan. Pada akhir periode, perusahaan dapat meningkatkan tarif sewa sesuai perjanjian dengan para penyewa. Dalam pusat perbelanjaan terdapat berbagai jenis usaha dapat disewakan, seperti makanan atau minuman, bioskop, pakaian, kebutuhan anak-anak sampai dewasa, dan lain-lain. Selain itu ruang kosong dapat digunakan sebagai suatu pertunjukan musik, pameran, *fashion show*, *workshop* dan *talkshow*.

Dengan adanya bentuk kecurangan atau penyimpangan tersebut akan berdampak terhadap nilai dalam penyajian laporan keuangan yang tidak merefleksikan nilai atau angka pada laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tidak adanya transparansi terhadap penyampaian informasi keuangan menimbulkan adanya dugaan penyembunyian informasi bahkan adanya gejala *fraud*. (Kharie dan Daarwis, 2020). *Fraud* merupakan sebuah tindakan dalam melakukan penipuan yang dilakukan oleh seseorang yang mengetahui bahwa hal tersebut mengakibatkan dampak yang tidak baik menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kembali dengan menggunakan variabel yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan alat analisis yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Anggara & Suprasto (2020), Dewi & Ratnadi (2017) dengan menggunakan persamaan keseluruhan variabel yaitu integritas, kecurangan dan pengendalian internal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan dari variabel pengalaman dan kompetensi sebagai variabel independen sedangkan pengendalian internal sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan uraian dan fenomena mengenai kecurangan (*fraud*) di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan kecurangan pada property komersial di Kota Depok, dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Pengalaman Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi”.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Perilaku.**

Ajzen (1991) dalam pandangannya mengenai konsep teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) mengasumsikan bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*) sesuai dengan apa yang diinginkan lingkungannya. Tujuan dan manfaat teori ini dalam konteks penelitian ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu itu sendiri maupun bukan kemauan dari individu tersebut. Teori perilaku yang direncanakan, menurut Januarti (2011), memiliki fungsi dari tiga dasar determinan. Pertama, terkait dengan sikap dasar seseorang, contohnya adalah sikap seseorang terhadap intuisi, orang lain, atau obyek. Teori ini dapat menjelaskan bahwa sikap dasar atau kepribadian seseorang dapat terbentuk atas respon seseorang tersebut terhadap lingkungan, objek, dan intuisi. Berkaitan pula dengan penelitian ini, sikap skeptisme yang ditunjukkan auditor merupakan suatu sikap dalam menghadapi suatu kasus atau penugasan audit yang diberikan. Selain itu, jumlah beban dalam hal ini beban penugasan atau audit yang

ditanggung seseorang juga akan mempengaruhi bagaimana ia akan bersikap. Kedua, menggambarkan pengaruh sosial yang disebut norma subjektif. Ketiga, berkaitan dengan isu kontrol. Faktor ini berkaitan dengan masa lalu dan persepsi seseorang terhadap seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku, contohnya adalah pengalaman audit dalam melakukan prosedur audit dalam penugasan auditnya. (Suryanto, Indriyani dan Sofyani, 2017).

### **Teori atribusi.**

Teori ini dikembangkan oleh Kelley (1967), kemudian Green serta Mitchell (1979) dalam Aswad et al. (2018), mereka berpandangan bahwa perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Teori ini tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain. Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemimpin ataupun orang yang diberikan wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Termasuk tindakan tidak etis maupun kecurangan yang terjadi.

Teori ini digunakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara kita menilai individu secara bebas, bergantung pada arti yang kita hubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini menjelaskan bahwa ketika mengobservasi atau meneliti perilaku seorang individu, kita berupaya menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku internal adalah perilaku yang dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu, seperti kemampuan dan usaha. Sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab diluar kendali diri, yaitu individu tersebut telah berperilaku demikian disebabkan oleh situasi tertentu seperti kesulitan tugas. Peneliti menggunakan teori atribusi dengan melakukan pengujian secara statistic untuk memperoleh bukti empiris variabel-variabel yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan.

### **Definisi Kecurangan**

*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* dalam Amrizal (2015) menyebutkan pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

### **Definisi Kompetensi Auditor**

Furnham (dalam Sedarmayanti, 2016:149) *The fundamental abilities and capabilities needed to do the job well.* Armstrong (dalam Sedarmayanti, 2016:149) *Any personal trait characteristic or skill which can be shown to be directly linked to effective or outstanding job performance.*

### **Definisi Integritas**

Hery (2017) menyatakan bahwa integritas mewajibkan auditor internal untuk tegas, jujur dan adil dalam professional maupun hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya

### **Definisi Pengalaman Auditor**

Menurut Suryanto (2017), pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, adanya diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, dengan adanya program pelatihan dan penggunaan standar.

### **Definisi Pengendalian Internal**

COSO atau *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (dalam Tuanakotta, 2014) menjelaskan bahwa *Internal Control is a process, effected by an entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievements of objectives in the following categories : effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, compliance with applicable laws and regulations and safeguarding of assets against unauthorized acquisition, use or disposition*

### **Kaitan Antar Variabel**

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Menurut Rosiana et al. (2019) menyatakan kompetensi auditor memiliki peranan penting untuk pencegahan fraud. Kompetensi diperoleh dari berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik seseorang dan mengindikasikan cara berperilaku, berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama. Dengan kata lain kompetensi adalah sesuatu yang ditunjukkan seseorang dalam kerja setiap hari. Ketika aparatur sudah dibekali dengan kompetensi yang baik, maka kecurangan (fraud) yang mungkin terjadi akan dapat dicegah. Selain itu, auditor akan terbiasa dalam menghadapimasalahatau pekerjaan serupa.

Dalam konteks audit, teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian dan pembuatan keputusan oleh auditor. Atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Hal ini menunjukkan seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan mempermudah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan mampu untuk memutuskan keputusannya. Wirakusuma & Setiawan (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seseorang menyebabkan semakin rendah tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika kemampuan seorang auditor internal semakin berkompeten dalam bidangnya sebagai auditor internal, maka akan membuat auditee atau objek audit lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan kecurangan atau penyimpangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Kompetensi Auditor berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan**

#### **Pengaruh Integritas Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Dalam sebuah organisasi perusahaan audit internal sangat penting karena auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk memeriksa operasional perusahaan dengan cara mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan. Gea (2014) menyatakan bahwa integritas diri diartikan sebagai bentuk ketahanan diri seseorang agar terhindar dari bermacam tekanan supaya tidak mementingkan kepentingan sendiri serta mengabaikan kepentingan orang banyak. Integritas merupakan ukuran kualitas seseorang untuk

menguji semua keputusan yang dibuat sebagai landasan kepercayaan publik.

Seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi, dimana auditor menjaga kepercayaan publik, sifat jujur, kerja keras, serta kompetensi yang memadai, maka akan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Apabila auditor memiliki sikap integritas tinggi maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Sikap jujur auditor tersebut menunjukkan hasil audit yang benar. Sesuai dengan teori Atribusi yang menjelaskan mengenai perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan, cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut.

**H<sub>2</sub> : Integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.**

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Pengalaman audit mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bukti yang dibutuhkan. Pengalaman juga dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi dan menentukan solusi untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan (Segah, 2018). Pengalaman kerja auditor adalah pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Pengalaman kerja yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mencegah, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut. Penelitian Dasila & Hajering (2019) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mencegah kecurangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut.

**H<sub>3</sub> : Pengalaman Internal Audit berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan**

### **Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan**

Audit internal dalam penanggulangan kecenderungan kecurangan sangat penting dikarenakan audit intern yang baik terjadinya praktek kecenderungan kecurangan akan sulit dicegah. Ketika auditor internal bekerja seefektif mungkin maka kecenderungan kecurangan di suatu lembaga semakin kecil. Artinya audit intern yang dijalankan dengan baik mengakibatkan menurunnya kecenderungan kecurangan dalam sebuah organisasi. Penelitian Dharma, (2017) menyatakan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Pengendalian internal dapat memitigasi penyimpangan atau kecurangan yang berpotensi dapat terjadi di dalam seluruh departemen perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut.

**H<sub>4</sub> : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.**

### **Pengaruh Kompetensi terhadap pengendalian Internal**

Salah satu unsur yang penting adalah adanya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas menilai kelayakan dan keefektifan pengendalian internal yang ada. Bagian ini disebut dengan bagian audit internal. Tugas-tugas internal auditor dalam perusahaan tidaklah mudah karena bagaian ini dituntut harus mempunyai sikap dinamis, tanggap dan menguasai semua aspek kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sehingga dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki auditor akan meningkatkan efektivitas pengendalian

internal suatu perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor internal, maka semakin tinggi efektivitas pengendalian intern yang dihasilkan. Penelitian Putra (2014) menyatakan bahwa kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern. maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut.

**H<sub>5</sub> : Kompetensi berpengaruh positif terhadap pengendalian Internal**

### **Pengaruh integritas Terhadap Pengendalian Internal**

Integritas merupakan salah satu karakteristik individu yang mempengaruhi perilaku individu dalam lingkungan organisasi, bahwa jika Integritas semakin meningkat maka sistem pengendalian internal akan meningkat pula.. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Anggara & Suprasto (2020) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal. Hal ini menandakan semakin tinggi nilai integritas maka sistem pengendalian internal akan meningkat, begitu juga sebaliknya, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut.

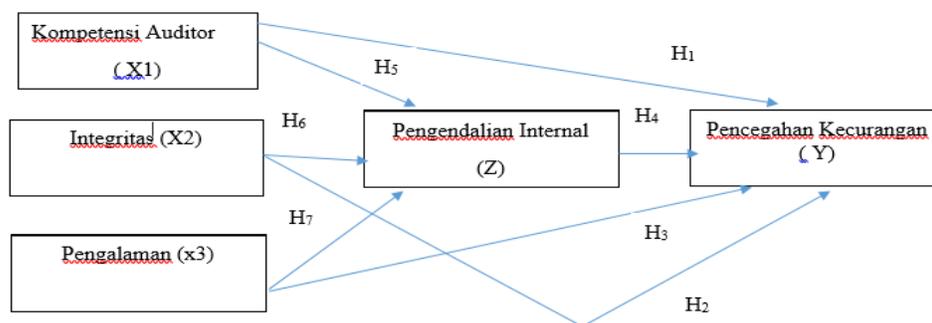
**H<sub>6</sub> : Integritas berpengaruh positif terhadap Pengendalian Internal**

### **Pengaruh Pengalaman terhadap Pengendalian Internal**

Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan mungkin disebabkan oleh para internal auditor yang mayoritas telah berpengalaman dibidangnya dan sudah cukup lama bekerja sebagai auditor internal berdasarkan lama bekerja, sehingga memiliki banyak pengalaman dan dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal. Penelitian Dewi (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut Delaila dan Suzan (2016), meskipun semakin tinggi (lama) pengalaman kerja yang dimiliki auditor internal maka tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, dimana efektivitas pengendalian internal akan tetap efektif dengan ataupun tanpa pengalaman kerja yang dimiliki, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut.

**H<sub>7</sub> : Pengalaman Berpengaruh positif terhadap pengendalian internal**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif analisis linier berganda. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisa data secara sistematis dengan menggunakan alat uji statistik untuk menyimpulkan hipotesis yang bersifat kausalitas, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel. (Sugiyono (2018:8)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada perusahaan swasta yaitu property komersil atau biasa kita sebut *Mall*, yang berada di Kota Depok. Perusahaan tersebut memiliki divisi internal audit dan telah menerapkan system pengendalian internal. Adapun respon dalam penelitian ini adalah auditor internal diperusahaan tersebut. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan persyaratan sampel yang tertentu, dengan kriteria anggota atau tim divisi internal audit yang berjumlah 73 responden

**Tabel 1.** Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel / Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
<b>Kompetensi (X1)</b> (Rai, 2010 dalam Ramadhan, 2020)	a) Mutu Personal	a) Rasa ingin tahu,	Ordinal	1,2,3,4,5
		b) Berpikir luas		
		c) Mampu menangani ketidakpastian		
		d) Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah		
		e) Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif		
	b) Pengetahuan Umum	f) Mampu bekerja sama dengan tim,		6,7,8,
		g) kemampuan untuk melakukan review analisis (analytical review)		
		a) pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan tentang sektor publik.		
	c) Keahlian Khusus	b) Pengetahuan akuntansi mungkin akan membantu dalam mengolah angka dan data		

		<p>a) wawancara, membaca cepat, statistik, keterampilan menggunakan computer</p> <p>b) mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik</p>		
<b>Integritas (X2)</b> (Dewi dan Ratnadi, 2017)	a. Patuh Terhadap Ketentuan Hukum	<p>a) Taat pada peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi</p> <p>b) Bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta</p> <p>c) Tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya</p>	Ordinal	1,2,3
	b. Jujur	<p>a. Tidak dapat diintimidasi karena tekanan orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya</p> <p>b. Mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan</p> <p>c. Memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan</p>		4,5,6
	b. Bertanggung Jawab	<p>a) Tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan yang berlaku.</p> <p>b) Tidak menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian</p> <p>c) Memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan</p>		7,8,9
	c. Bekerja Dengan Sepenuh Hati	<p>a. Memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten.</p> <p>b. Bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang</p>		10,11,12,13

		berlaku. c. Harus berpegang teguh kepada ketentuan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan		
Pengalaman (X3) (Suryanto,2017)	1.Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	a) Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan b) Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	Ordinal	1,2
	2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan	a. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan b. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut		3,4,5
	3. Lama waktu atau masa kerja.	c. Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya a) Banyaknya tugas yang dihadapi, memberikan kesempatan untuk belajar b) Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa terjadi penumpukan		6,7,8
<b>Kemampuan Mendeteksi Kecurangan</b>	1. Tekanan (Pressure)	a) Kebutuhan uang yang relatif tinggi b) Tuntutan pemenuhan uang yang mendesak c) Keinginan untuk terlihat	Ordinal	1,2,3

(Y) (Hormati dan Pesudo, 2019)	2. Kesempata (opportunity)	mewah a. Kelonggaran pengendalian b. Organisasi mengatur kedisiplinan etika hanya bersifat normatif		4,5,6
	3. Rasionalisasi (rationalization)	c. Pengetahuan untuk bertindak curang a) Merasa tidak merugikan pihak lain b) Bertindak kecurangan merupakan hal yang wajar c) Pelaku berdalih bahwa kecurangan dilakuan hanya karena terdesak		7,8,9
	4. Kemampuan (capability)	a. Kemampuan untuk melihat kelemahan organisasi b. Memanfaatkan jabatan c. Daya tarik dalam mempengaruhi lingkungan sekitar d. Tekanan akan dialami ketika terjadi keadaan genetic e. Kebohongan merupakan tindakan yang mudah dilakukan f. Kepercayaan hal perlu dimiliki dalam setiap tindakan		10,11,12,13,14,15
	<b>Pengendalian Internal (Z)</b> (Coso,2013)	a. Pengendalian Lingkungan	a) Perusahaan membuat standar perilaku dan kebijakan yang harus dipatuhi karyawan b) Karyawan ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya c) Dewan komisaris/ komite audit yang independent mengawasi setiap aktivitas manajemen d) Ada Struktur organisasi dan job deskripsi yang jelas e) Memastikan karyawan mampu menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaannya f) Memastikan karyawan dapat bertanggung jawab dalam setiap tugasny	Ordinal

	b. Penilaian Resiko	a. mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen		8
	c. Pengendalian Aktivitas	<p>a) Ada pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya</p> <p>b) Ada otorisasi yang jelas atas transaksi dan aktivitas</p> <p>c) Perusahaan mengembangkan kegiatan pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan</p> <p>d) Perusahaan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko dalam pencapaian tujuan</p> <p>e) Perusahaan memilih kegiatan pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.</p>		9-13
	d. Informasi dan Komunikasi	<p>A. Perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan</p> <p>B. Perusahaan menjalankan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan</p> <p>C. Perusahaan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi</p>		14,15,16
	e. Monitoring	<p>a) Perusahaan mengevaluasi kekurangan pengendalian internal pada pihak yang bertanggung jawab.</p> <p>b) Perusahaan menkomunikasikan kekurangan pengendalian internal pada pihak yang bertanggung jawab</p>		17,18

## Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

### Uji Validitas

Uji validitas menggunakan *pearson's correlation*, yaitu dari hasil uji validitas yang menunjukkan setiap butir pernyataan dalam total nilai atau skor *sig. 2 tailed* lebih kecil dari 0,05 dan total nilai *pearson's correlation* positif. Hasil uji *r* hitung dapat dibandingkan dengan *r* tabel dengan taraf yang ditentukan, yaitu apabila hasil *r* hitung  $>$  *r* tabel maka instrument dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk seluruh butir pernyataan variabel bebas dan terikat menunjukkan hasil data yang valid, karena memiliki Hal ini dinyatakan valid karena semua nilai *r* hitung  $>$  *r* tabel pada taraf signifikan (5% atau 0,05).

### Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen atau butir pernyataan dalam suatu variabel. Suatu instrumen harus memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 agar dinyatakan reliabel.

Berdasarkan tabel hasil uji realibilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian reliabel karena memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

### Uji Normalitas

Uji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode non grafik yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan  $\alpha$  (*alpha*) = 0,05 atau 5%. Data yang berdistribusi normal ditandai dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Mengacu pada hasil uji normalitas residual, dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai atau skor 0,996 lebih besar dari *alpha* 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual variabel berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga data penelitian baik digunakan dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Dari grafik scatterplot dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi Berganda Atas Persamaan 1

#### Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* = 0,581 menunjukkan bahwa persamaan 1 regresi berganda mampu menjelaskan variasi variabel independen kompetensi, integritas pengalaman dan pengendalian internal sebesar 58,1%. Sedangkan sisanya sebesar 41,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini seperti skeptisme profesionalisme auditor, independensi dan moralitas.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Nilai F tabel sebesar 2,737, diketahui bahwa nilai F statistik = 25,992 lebih besar dari pada nilai F tabel = 2,737 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdapat dalam persamaan 1 (satu) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan dalam penelitian.

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 2.** Hasil Uji t Persamaan 1  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

<i>Varibel</i>	<i>Beta</i>	<i>Signifikan</i>	<i>Keterangan</i>
Constant	69.482	0,000	-
Kompetensi (X1)	-0.424	0,029	Berpengaruh
Integritas (X2)	-1.172	0,000	Berpengaruh
Pengalaman (X3)	-0.065	0,706	Tidak berpengaruh
Pengendalian Internal	0.506	0,017	Berpengaruh

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + z + \varepsilon$$

$$\text{Pencegahan Kecurangan} = 69,482 - 0,424 \text{ kompetensi} - 1,172 \text{ Integritas} - 0,065$$

$$\text{Pengalaman} + 0,506 \text{ Pengendalian Internal} + e$$

Dari hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa variable kompetensi memiliki nilai signifikan sebesar 0,029 yang berarti nilai signifikan dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  di terima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable kompetensi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pencegahan kecurangan. Variabel integritas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikan dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

H2 di terima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable integritas berpengaruh signifikan dan arah yang negatif terhadap pencegahan kecurangan. Variabel pengalaman memiliki nilai signifikan sebesar 0,706 yang berarti nilai signifikan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 di tolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 yang berarti nilai signifikan dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pencegahan kecurangan.

## Analisis Regresi Berganda Atas Persamaan 2

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* = 0,077 menunjukkan bahwa persamaan 2 regresi berganda mampu menjelaskan variasi variabel independen kompetensi, integritas dan pengalaman sebesar 7,7%. Sedangkan sisanya sebesar 92,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini seperti skeptisme profesionalisme auditor, independensi dan moralitas.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari tabel F dengan ketentuan sebagaimana dijelaskan diatas diperoleh nilai F tabel sebesar 2,737, diketahui bahwa nilai F statistik = 2,998 lebih besar daripada nilai F tabel = 2,737 yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdapat dalam persamaan 2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 3.** Hasil Uji t Persamaan 2  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

<i>Varibel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Signifikan</i>	<i>Keterangan</i>
Constant	21.344	0,000	-
Kompetensi (X1)	0.008	0,940	Tidak berpengaruh
Integritas (X2)	0.179	0,006	Berpengaruh
Pengalaman (X3)	0.071	0,478	Tidak berpengaruh

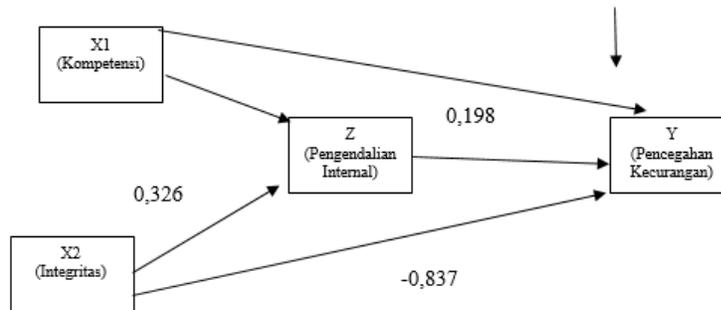
$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Pengendalian Internal} = \alpha + 0,0008 \text{Kompetensi} + 0,179 \text{Integritas} + 0,071 \text{Pengalaman} + \varepsilon$$

Dari hasil pengujian pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa variable kompetensi

memiliki nilai signifikan sebesar 0,940 yang berarti nilai signifikan di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H5 di tolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable kompetensi tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal.

Variabel integritas memiliki nilai signifikan sebesar 0,006, yang berarti nilai signifikan dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H6 di terima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable integritas berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap pengendalian internal. Variabel Pengalaman memiliki nilai signifikan sebesar 0,478 yang berarti nilai signifikan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan H7 ditolak, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pengalaman auditor internal tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal.



Gambar 2. Model Koefisien Jalur Persamaan 2

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disimpulkan Analisis Pengaruh Integritas (X2) melalui Pengendalian Internal (Z) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Integritas (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) sebesar -0,837. Sedangkan pengaruh tidak langsung Integritas (X2) melalui Pengendalian Internal (Z) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) adalah perkalian antara nilai beta Integritas (X2) terhadap Pengendalian Internal (Z) dengan nilai beta Pengendalian Internal (Z) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) yaitu:  $0,326 \times 0,198 = 0,0645$ . Maka pengaruh total yang diberikan Integritas (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $-0,837 + 0,0645 = -0,7725$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar -0,837 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0645 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Integritas (X2) melalui Pengendalian Internal (Z) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

### Diskusi

Dari hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel mediasi pengendalian internal menunjukkan bahwa secara tidak langsung Integritas (X2) melalui Pengendalian Internal (Z) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

## Penutup

Penelitian ini tidaklah sempurna dikarenakan masih memiliki beberapa keterbatasan yang akhirnya menyebabkan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan yang ditemui oleh Peneliti dalam melakukan penelitian ini. Data penelitian hanya menggunakan kuesioner yang disebar dan diserahkan ke lokasi penelitian yaitu Mall, disebabkan masih dalam masa pandemic sehingga sebagian besar Mall belum beroperasi dan juga tidak dapat mengisi kuesioner yang disebar. Kurangnya pengetahuan pada profil instansi yang diteliti sehingga tidak mengetahui secara pasti jumlah pegawai sebagai responden

## Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengambil keputusan mengenai factor yang mempengaruhi kualitas auditor internal sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan sebagai bahan evaluasi tim audit sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Kemudian bagi pembaca dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dengan memperbesar sampel dan menambah variabel yang mungkin dapat mempengaruhi penerapan pengendalian internal seperti skeptisisme profesional auditor, independensi dan moralitas guna mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh dan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Anggara, I. K. Y., & Suprasto, H. B. (2020). Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(9), 2296–2310. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i09.p10>
- Aswad, H., Hasan, A., & Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 12–26.
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 69–73.
- Delaila, S. I., & Suzan, L. (2015). *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian (Survey Pada Bumn Yang Berkantor Pusat Di Wilayah Bandung) the Influence of Independence , Professional Skills , Work Experience Internal A.*
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan ( Fraud ) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 1–12.
- Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*, 5(2), 950–959. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3197>
- Putra, I. kadek. I. D. U., Sujana, E., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Jasa Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG). *E-Journal S1 Ak Universitas*

*Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.

Sedamaryanti (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Aditama. Bandung

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.